

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI USAHA DAN ENERGI MELALUI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF BAGI SISWA KELAS VIII.A SMP NEGERI 4 BAE KUDUS

Sulikatin

SMP Negeri 4 Bae Kudus

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas di kelas VII SMP Negeri 4 Bae Kudus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada keaktifan siswa, hasil meningkat dari 32% menjadi 68%, siswa yang berani bertanya meningkat dari 17% menjadi 50%, dan siswa yang aktif belajar meningkat dari 29% menjadi 74%. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari rata-rata 64 menjadi 72.

Kata Kunci: *Cooperative; Active Learning*

PENDAHULUAN

Dari 34 siswa sebanyak 11 siswa (30 %) siswa yang aktif belajar (memperhatikan pada saat guru menjelaskan dan mengerjakan soal yang diberikan tepat waktu), sebanyak 6 siswa (15 %) siswa yang mau mengajukan pertanyaan. Sedangkan hasil belajar IPA masih rendah dilihat dari hasil ulangan harian, yaitu nilai terendah 26, nilai tertinggi 93 dan nilai rata-rata 64. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal kompetensi dasar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 76.

Agar permasalahan di atas dapat diselesaikan maka peneliti akan melakukan dua tindakan yaitu melakukan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe Student Teams-Achievment Division (STAD) dan yang kedua melakukan pembelajaran kooperatif dengan metode berpasangan.

Keaktifan belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keaktifan adalah kegiatan. Pada penelitian ini yang dimaksud keaktifan adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungan.

Jadi yang dimaksud siswa belajar secara aktif adalah belajar dengan melibatkan keaktifan mental walaupun dalam banyak hal diperlukan keaktifan fisik. Setelah berakhirnya proses pembelajaran biasanya diperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa,

hasil belajar merupakan puncak proses belajar (Dimiyati, 1999 : 3).

Pendekatan Kooperatif

Yang dimaksud pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam suatu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi guru. Dalam membentuk kelompok-kelompok kecil ini harus memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Winkel (dalam Darsono, 2000:4) menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Menurut Slavin (2010:4) Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Apabila diatur dengan baik, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif akan bekerja satu sama lain untuk memastikan bahwa tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan.

Menurut Anita Lie (2004 : 29), “Model pembelajaran cooperative learning tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran cooperative learning yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Penerapan pembelajaran kooperatif akan memberikan hasil yang efektif kalau memperhatikan dua prinsip inti berikut. Yang pertama adalah adanya saling ketergantungan yang positif. Semua anggota dalam kelompok saling bergantung kepada anggota lain dalam mencapai tujuan kelompok, misalnya menyelesaikan tugas dari guru. Prinsip yang kedua adalah tanggung jawab pribadi (individual accountability). Di sini setiap anggota kelompok harus memiliki kontribusi aktif dalam bekerja sama.

Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe Student Team-Achievement Division (STAD)

Bagian esensial dari model ini adalah adanya kerjasama anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok. Siswa bekerja di kelompok untuk belajar dari temannya serta “mengajar” temannya. Menurut Robert E. Slavin (2010:11) Dalam STAD para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan

membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Meski para siswa belajar bersama, mereka tidak boleh saling bantu dalam mengerjakan kuis. Tiap siswa harus tahu materinya, tanggung jawab individual seperti ini memotifasi siswa untuk memberikan penjelasan dengan baik satu sama lain karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan yaitu mulai bulan Nopember 2012 sampai dengan bulan April 2013 di kelas VIII A pada semester 2 tahun 2013 sebanyak 34 siswa.

Objek dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar IPA, dan hasil belajar IPA dan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran IPA materi Usaha dan Energi bagi siswa kelas VIII.A SMP Negeri 4 Bae Kudus semester 2 Tahun 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Teknik Dokumentasi: Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan belajar IPA dan hasil belajar IPA pada kondisi awal penelitian.
- b. Teknik Observasi: Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan belajar IPA baik pada siklus 1 maupun siklus 2.
- c. Teknik Tes: Teknis tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPA baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan belajar

IPA adalah dokumen catatan personal siswa yang berasal dari peneliti, wali kelas, guru pembimbing, dan guru lain yang mengajar di kelas VIII.A, sedangkan untuk pengumpulan data hasil belajar IPA adalah dokumen daftar nilai IPA

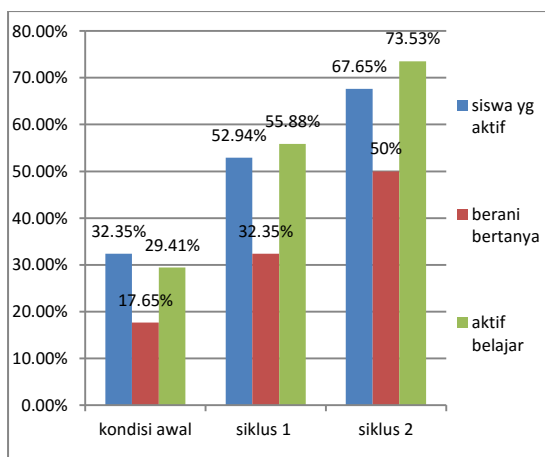
Untuk data keaktifan belajar IPA analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis diskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan refleksi dan dilanjutkan dengan membuat simpulan berdasarkan diskriptif komparatif yang selanjutnya diberi ulasan dan tindak lanjut.

Untuk data hasil belajar IPA dianalisa dengan menggunakan analisis diskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan refleksi, kemudian dilanjutkan dengan membuat simpulan berdasarkan diskriptif komparatif yang selanjutnya diberi ulasan dan tindak lanjut.

Tahapan-tahapan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam setiap siklus dalam penelitian ini yaitu: (1) melaksanakan perencanaan tindakan (planning); (2) melaksanakan tindakan sesuai perencanaan (acting); (3) melakukan pengamatan terhadap hasil tindakan (Observing) dan (4) merefleksikan terhadap hasil tindakan (Reflecting).

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

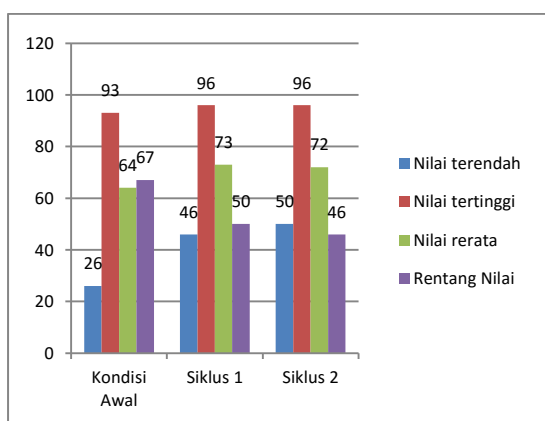
Hasil keaktifan belajar IPA dari kondisi awal (sebelum penelitian) sampai siklus kedua dapat dilihat pada gambar 1 .



Gambar 1 . Keaktifan belajar

Hasil penelitian awal terhadap keaktifan siswa sangatlah rendah, menunjukkan gambaran kondisi awal kegiatan belajar sebelum dilakukan tindakan. Hasil tindakan yang sesuai yaitu dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Student Teams-Achievment Division (STAD) dan yang kedua melakukan pembelajaran kooperatif dengan metode berpasangan sangatlah efektif dengan dilihat dari persentase keaktifan belajar.

Hasil tindakan yang berupa hasil belajar ditunjukkan gambar 2.



Gambar 2. Hasil ulangan harian

Hasil ulangan harian pada kondisi awal dengan rentang nilai 67 dan rerata 64 masih dibawah KKM menunjukkan hasil belajar masih rendah dikarenakan pembelajaran yang dilakukan sebelum penelitian menggunakan pembelajaran langsung

secara klasikal. Dengan peningkatan hasil pada siklus 1 (rentang nilai 50 dan rerata 73) dan siklus 2 (rentang nilai 46 dan rerata 72) menunjukkan penggunaan dengan pendekatan kooperatif tipe Student Teams-Achievment Division (STAD) dan yang kedua melakukan pembelajaran kooperatif dengan metode berpasangan sangatlah tepat.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan melalui pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA dari keaktifan rendah menjadi tinggi. Maka dapat disimpulkan baik secara teoritik maupun empirik bahwa melalui pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan keaktifan belajar.

Hasil tindakan menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh melalui pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dari nilai rata-rata 64 menjadi 72.

Hipotes tindakan menyebutkan melalui pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA. Sedangkan hasil tindakan diperoleh melalui pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA. Maka dapat disimpulkan baik secara teoritik maupun empirik melalui pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA .

DAFTAR PUSTAKA

Standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SMP/MTs. dan SMPLB Mata Pelajaran IPA untuk Sekolah Menengah

- Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) (2006:345)
 (UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 20)
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- KBBI. 1996. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, Robert E. 2008 *Cooperative Learning: Teori riset dan praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Suratno, dkk. 2002. *Konsep Dasar Fiska 1*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Wasis dan Sugeng Yuli Irianto. 2008. *Ilmu Pngetahuan Alam Kelas 8*. Jakarta: Pustaka Indah.
- Slavin, Robert E. 2008 *Cooperative Learning: Teori riset dan praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Dimiyati, (1999), Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, P.T. Rineka Cipta. Mendiknas, (2006), Anita Lie, (2004), *Cooperative Learning*, Jakarta, Grasindo.